Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Profil *Sustainability Awareness* Peserta Didik SMP pada Materi Isu-Isu Lingkungan

Ika Ismayanti & Ramlawati*
Program Pasca Sarjana Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
*Corresponding Author: ramlawati@unm.ac.id

Article History
Received : October 19th, 2026
Revised : October 27th, 2026
Accepted : November 15th, 2026

Abstract: Kesadaran keberlanjutan merupakan salah satu aspek yang mendukung kepedulian peserta didik terhadap permasalahan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kesadaran keberlanjutan peserta didik kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar pada materi isu-isu lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *total sampling* yang melibatkan 30 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh skor rata-rata dan persentase capaian setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kesadaran keberlanjutan adalah 79,8 dengan persentase capaian sebesar 80%. Kesadaran sikap dan perilaku memperoleh capaian tertinggi sebesar 81%, diikuti kesadaran praktik keberlanjutan sebesar 80% dan kesadaran emosional sebesar 78%. Dengan demikian, kesadaran keberlanjutan peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan capaian yang bervariasi antarindikator.

Keywords: Isu Lingkungan, Peserta didik SMP, *Sustainability Awareness*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan seperti pencemaran air dan udara, penumpukan sampah, perubahan iklim, dan penurunan keanekaragaman hayati merupakan tantangan yang berkaitan dengan keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan manusia. Upaya mengatasi persoalan tersebut tidak hanya membutuhkan solusi teknis, tetapi juga pengetahuan, nilai, sikap, dan tindakan masyarakat yang mendukung keberlanjutan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kompetensi untuk memahami persoalan tersebut dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (UNESCO, 2020; UNESCO, 2017). Salah satu aspek yang relevan dalam pendidikan berkelanjutan adalah *sustainability awareness* dapat mencakup kesadaran emosional, sikap dan perilaku, serta praktik keberlanjutan. Pada penelitian terhadap peserta didik SMP, Ekamilasari et al., (2021) mengkaji tiga komponen, yaitu *sustainability practice awareness, behavioral and attitude awareness*, serta *emotional awareness*. Penelitian tersebut melaporkan perbedaan capaian di antara komponen-komponen tersebut, sehingga profil kesadaran keberlanjutan perlu dianalisis setiap dimensi, bukan hanya melalui skor total (Ekamilasari et al., 2021).

Kajian Hassan et al., (2010) juga menelaah kesadaran lingkungan dalam konsep pembangunan berkelanjutan pada peserta didik sekolah menengah. Kajian tersebut relevan sebagai dasar untuk memahami pentingnya kesadaran lingkungan dalam pendidikan, termasuk dimensi yang berhubungan dengan sikap dan praktik. Meskipun demikian, hasil dari kelompok responden dan lokasi tertentu tidak dapat langsung digeneralisasi kepada seluruh peserta didik SMP karena karakteristik sekolah, pengalaman belajar, lingkungan sekitar, dan instrumen pengukuran dapat berbeda (Hassan et al., 2010).

Sustainability awareness pada konteks sekolah tertentu diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris tentang dimensi kesadaran yang relatif kuat dan dimensi yang masih perlu diperkuat. Informasi ini dapat membantu guru merencanakan pembelajaran yang tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi juga memberi ruang bagi refleksi, pengambilan keputusan, dan praktik yang mendukung keberlanjutan. Namun, rekomendasi pembelajaran yang ditarik dari penelitian deskriptif harus dibatasi pada pola yang benar-benar ditunjukkan data dan tidak boleh diperlakukan sebagai bukti efektivitas suatu strategi pembelajaran (UNESCO, 2020; Ekamilasari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil *sustainability awareness* peserta didik SMP YP PGRI 3 Makassar pada materi isu-isu lingkungan, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan dimensi yang diukur oleh instrumen penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran awal mengenai kesadaran keberlanjutan peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk pembelajaran IPA yang kontekstual serta berorientasi pada ESD. Tujuan dan cakupan analisis perlu disesuaikan dengan karakteristik responden, instrumen, dan data yang benar-benar dikumpulkan (UNESCO, 2020; Ekamilasari et al., 2021).

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan pada September 2026 di SMP YP PGRI 3 Makassar. Seluruh populasi yang terdiri atas 30 peserta didik kelas VII dilibatkan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur tiga indikator kesadaran keberlanjutan, yaitu praktik keberlanjutan, sikap dan perilaku, serta kesadaran emosional. Jawaban diberi skor sesuai pedoman angket, lalu dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh rata-rata skor total dan persentase capaian keseluruhan serta tiap indikator. Persentase dihitung dengan membagi skor perolehan dengan skor maksimum yang sesuai, lalu mengalikannya dengan 100%. Capaian keseluruhan diinterpretasikan berdasarkan kategori dalam pedoman angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil kesadaran keberlanjutan (*sustainability awareness*) peserta didik dideskripsikan berdasarkan tiga aspek, yaitu kesadaran emosional, kesadaran sikap dan perilaku, serta kesadaran praktik keberlanjutan. Persentase capaian dan kategori setiap aspek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil *Sustainability Awareness* Peserta Didik berdasarkan Aspek

Aspek yang diukur	Persentase	Kategori
Kesadaran emosional (*emotional awareness*)	78 %	Tinggi
Kesadaran sikap dan perilaku (*behavioral and attitude awareness*)	81%	Sangat Tinggi
Kesadaran praktik keberlanjutan (*sustainability practice awareness*)	80%	Sangat Tinggi

Pembahasan

1. Kesadaran Sikap dan Perilaku (*Behavioral and Attitude Awareness*)

Kesadaran sikap dan perilaku memperoleh capaian tertinggi, yaitu 81%, dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini menggambarkan tanggapan peserta didik terhadap pernyataan angket tentang kepedulian lingkungan dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut. Pada penelitian Ekamilasari et al. (2021) terhadap peserta didik kelas VII di Kota Bogor, aspek yang sama memperoleh capaian 70,63% dan menempati urutan kedua setelah kesadaran emosional. Perbedaan urutan tersebut memperlihatkan bahwa aspek yang paling menonjol dalam profil kesadaran keberlanjutan dapat berbeda antarkelompok peserta didik. Penafsiran skor gabungan sikap dan perilaku juga perlu memperhatikan temuan Al-Naqbi dan Alshannag (2018) pada jenjang perguruan tinggi, yang melaporkan sikap sangat positif terhadap keberlanjutan dengan capaian perilaku pada tingkat sedang.

2. Kesadaran Praktik Keberlanjutan (*Sustainability Practice Awareness*)

Kesadaran praktik keberlanjutan memperoleh capaian 80% dengan kategori sangat tinggi, terpaut satu poin persentase dari aspek sikap dan perilaku. Aspek ini berkaitan dengan praktik sehari-hari, seperti menghemat air dan listrik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, praktik keberlanjutan menempati urutan kedua. Ekamilasari et al. (2021) di Bogor dan Clarisa et al. (2020) di Bandung menempatkan aspek tersebut pada urutan terakhir, dengan capaian masing-masing 37,95% dan 44,2%. Karena capaian 80% diperoleh melalui angket, angka tersebut menggambarkan praktik yang dilaporkan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, penekanan UNESCO (2020) pada aksi lokal dapat diterapkan melalui kegiatan seperti pemilahan sampah atau pemantauan penggunaan air di sekolah.

3. Kesadaran Emosional (*Emotional Awareness*)

Kesadaran emosional memperoleh capaian 78% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Aspek ini mencakup respons peserta didik terhadap persoalan lingkungan, seperti rasa prihatin terhadap pencemaran. Meskipun menempati urutan terakhir, capaiannya hanya terpaut dua poin persentase dari praktik keberlanjutan dan tiga poin persentase dari sikap dan perilaku. Urutan ini berbeda dari hasil Ekamilasari et al. (2021) dan Clarisa et al. (2020), yang melaporkan kesadaran emosional sebagai aspek dengan capaian tertinggi, masing-masing 86,92% dan 92,3%. Dalam pembelajaran IPA, aspek emosional dapat dikembangkan melalui pengamatan masalah lingkungan setempat yang diikuti dengan refleksi tentang alasan peserta didik memedulikan masalah tersebut dan tindakan yang dapat mereka lakukan.

Ketiga aspek kesadaran keberlanjutan peserta didik kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar memiliki capaian yang berdekatan, dengan selisih maksimum tiga poin persentase. Perbedaan yang terlihat ketika hasil penelitian ini dibandingkan dengan Studi Wibowo dan Erman (2026) merupakan pembanding yang paling dekat karena sama-sama melibatkan peserta didik kelas VII SMP dan mengukur tiga aspek kesadaran keberlanjutan yang sama. Sari et al. (2024) juga mengukur ketiga aspek tersebut, dengan fokus pada isu air bersih, sanitasi, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dalam materi bioteknologi kelas IX. Kedua studi melaporkan skor rata-rata, sedangkan penelitian di SMP YP PGRI 3 Makassar menggunakan persentase terhadap skor maksimum. Oleh karena itu, perbandingan difokuskan pada urutan capaian setiap aspek**.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, aspek kesadaran sikap dan *perilaku (behavioral and attitude awareness)* memperoleh persentase tertinggi sebesar 81%, diikuti oleh kesadaran keberlanjutan *(sustainability awareness)* sebesar 80%. Sementara itu, kesadaran emosional *(emotional awareness)* memperoleh persentase terendah sebesar 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran keberlanjutan siswa berbeda pada setiap aspek yang diukur. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran emosional siswa agar kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan dapat berkembang secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada sekolah, peserta, pembimbing, atau pihak pemberi dukungan atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

Al-Naqbi, A. K., & Alshannag, Q. (2018). The status of education for sustainable development and sustainability knowledge, attitudes, and behaviors of UAE University students. *International Journal of Sustainability in Higher Education, 19*(3), 566–588. https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2017-0091

Berglund, T., Gericke, N., Boeve-de Pauw, J., & Olsson, D. (2020). A cross-cultural comparative study of sustainability consciousness between students in Taiwan and Sweden. *Environment, Development and Sustainability, 22*, 6287–6313. https://doi.org/10.1007/s10668-019-00478-2

Biasutti, M., & Frate, S. (2017). A validity and reliability study of the Attitudes toward Sustainable Development scale. *Environmental Education Research, 23*(2), 214–230.

Bogner, F. X., & Wiseman, M. (1999). Toward measuring adolescent environmental perception. *European Psychologist, 4*(3), 139–151.

Bogner, F. X., & Wiseman, M. (2006). Adolescents' attitudes towards nature and environment: Quantifying the 2-MEV model. *The Environmentalist, 26*(4), 247–254.

Ekamilasari, E., & Pursitasari, I. D. (2021). Students' critical thinking skills and sustainability awareness in science learning for implementation education for sustainable development. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research, 1*(1), 121–124. https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33792

Ekamilasari, E., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Critical thinking skills and sustainability awareness for the implementation of education for sustainable development. *Journal of Science Education Research, 5*(1), 46–53. https://doi.org/10.21831/jser.v5i1.41753

Gericke, N., Boeve-de Pauw, J., Berglund, T., & Olsson, D. (2019). The Sustainability Consciousness Questionnaire: The theoretical development and empirical validation of an evaluation instrument for stakeholders working with sustainable development. *Sustainable Development, 27*(1), 35–49. https://doi.org/10.1002/sd.1859

Hassan, A., Noordin, T. A., & Sulaiman, S. (2010). The status on the level of environmental awareness in the concept of sustainable development amongst secondary school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2*(2), 1276–1280. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.187

Koçulu, A. (2025). Developing secondary school students' sustainable living awareness to help achieve the Sustainable Development Goals. *Sustainability, 17*(11), Article 4757. https://doi.org/10.3390/su17114757

Michalos, A. C., Creech, H., Swayze, N., Kahlke, P. M., Buckler, C., & Rempel, K. (2012). Measuring knowledge, attitudes and behaviours concerning sustainable development among tenth grade students in Manitoba. *Social Indicators Research, 106*(2), 213–238. https://doi.org/10.1007/s11205-011-9809-6

Olsson, D., & Gericke, N. (2016). The adolescent dip in students' sustainability consciousness—Implications for education for sustainable development. *The Journal of Environmental Education, 47*(1), 35–51. https://doi.org/10.1080/00958964.2015.1075464

Olsson, D., & Gericke, N. (2017). The effect of gender on students' sustainability consciousness: A nationwide Swedish study. *The Journal of Environmental Education, 48*(5), 357–370.

Olsson, D., Gericke, N., & Chang Rundgren, S.-N. (2016). The effect of implementation of education for sustainable development in Swedish compulsory schools—Assessing pupils' sustainability consciousness. *Environmental Education Research, 22*(2), 176–202. https://doi.org/10.1080/13504622.2015.1005057

UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives.* UNESCO. https://doi.org/10.54675/CGBA9153

UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap.* UNESCO. https://doi.org/10.54675/YFRE1448